

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal (Studi Mahasiswa/I Yang Menjalani Kehidupan Pabbajita) Di STIAB Jinarakkhita

Gesti Tri Rahmawati^{1*}, Indra Yana², Dwi Ratna Sari³, Komang Sutawan⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, STIAB Jinarakkhita

Email: gesti.tri.rahmawati@sekha.kemenag.go.id^{1*}, indra.yana@sekha.kemenag.go.id²
dwi.ratna.sari@sekha.kemenag.go.id³, Komangsutawan@stiab-jinarakkhita.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa/I Yang menjalani kehidupan Pabbajita Di STIAB Jinarakkhita dalam kajian Agama Buddha. Kepercayaan diri merupakan sikap dimana seseorang yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga merasa sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam komunikasi antarpribadi juga di butuhkan kepercayaan diri sehingga dalam komunikasi antarpribadi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Subyek yang digunakan pada penelitian ini yaitu 30 mahasiswa/i yang menjalani kehidupan Pabbajita di STIAB Jinarakkhita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal. Besar pengaruh kepercayaan diri yaitu 64,2% sedangkan 35,8% kepercayaan diri dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar penelitian.

Kata Kunci: *Kepercayaan diri; Komunikasi Interpersonal; Pabbajita*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of self-confidence on the interpersonal communication of students who live the life of Pabbajita at STIAB Jinarakkhita in the study of Buddhism. Self-confidence is an attitude where a person is confident in his abilities so that he feels polite in interacting with others. In interpersonal communication, self-confidence is also needed so that interpersonal communication can run well and smoothly. This type of research is a quantitative research using a correlational approach. The subjects used in this study were 30 students who lived Pabbajita life at STIAB Jinarakkhita. The results showed that there is a positive influence of self-confidence on interpersonal communication. The magnitude of the influence of self-confidence is 64,2% while 35,8% of self-confidence is influenced by other variables outside the study.

Keywords: *Self-confidence; Interpersonal Communication; Pabbajita*

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi tersebut individu akan melihat keadaan dirinya, kemudian bagaimana individu lain melihat dirinya, dan akhirnya akan menimbulkan perasaan bangga atau kecewa dengan keadaan diri sendiri. Menurut Triningtyas et al., (2013) untuk membantu individu yang kurang percaya diri dapat dilakukan dengan kebiasaan untuk menanamkan sikap percaya diri. Melalui evaluasi diri, remaja dapat memahamidir sendiri dan akan tahu siapa dirinya yang kemudian akan berkembang menjadi kepercayaan diri. Individu adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Individu membutuhkan kehadiran individu lain untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu individu dikenal sebagai makhluk sosial.

Kepercayaan diri akan muncul jika seseorang melatih keterampilan berkomunikasi antar pribadi. Ciri-ciri kepercayaan diri menurut Guilford dalam (M Rahman, 2014) dapat dinilai dari 3 aspek yaitu: individu merasa yakin dengan apa yang dilakukan, merasa diterima oleh kelompok dan memiliki ketenangan sikap. Untuk dapat melakukan komunikasi antar pribadi (*interpersonal*) harus memiliki kepercayaan yang baik pula. Komunikasi *interpersonal* merupakan komunikasi yang dalam proses terjadinya yang melibatkan komunikator dan komunikan untuk bertemu secara tatap muka serta memungkinkan setiap komunikannya menangkap reaksi komunikator ataupun sebaliknya secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi antar pribadi dapat dikatakan dengan baik dan lancar apabila pesan yang disampaikan antar individu dapat dimengerti sesuai dengan isi pesan yang diberikan serta mendapat umpan balik langsung dari individu yang menerima.

Di lingkungan STIAB Jinarakkhita dalam melakukan komunikasi *interpersonal* atau antarpribadi sangat kurang karena kurangnya kepercayaan diri terhadap yang teman lainnya sehingga komunikasi tidak dapat berlangsung. STIAB Jinarakkhita merupakan kampus yang menampung mahasiswa-mahasiswi yang menjalani kehidupan sebagai *gharavasa* (perumah tangga) dan *pabbajita* (non perumah tangga/menjalani kehidupan suci). Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode survei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 September 2022 diperoleh informasi tingkat kepercayaan diri mahasiswa/i yang menjalani kehidupan *pabbajita* adalah sebesar 42%. Hal ini berarti kepercayaan diri mahasiswa/i yang menjalani kehidupan *pabbajita* tergolong kurang. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermadi Fajar Arifin pada tahun 2011 dengan judul: Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi *Interpersonal* Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam-Surakarta yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap komunikasi *interpersonal*. Selain itu, komunikasi *interpersonal* juga berkembang karena adanya teknologi yang mendukung sehingga mereka sangat terbantu sehingga mahasiswa-mahasiswi seringkali berkomunikasi baik secara online maupun *offline*. Supaya komunikasi tetap berjalan dengan baik maka mahasiswa-mahasiswi harus mengembangka kepercayaan diri dan kemahiran berkomunikasi agar dapat melakukan komunikasi antar lainnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Suparyanto dan Rosad, 2020) penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa/i yang menjalani kehidupan *Pabbajita* Di STIAB Jinarakkhita yang berjumlah 30 orang. Survei/observasi penelitian ini dilakukan pada bulan September, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji coba instrumen pada bulan November, dan pengambilan data penelitian di bulan Desember. Sehingga waktu penelitian yang dibutuhkan adalah selama kurang lebih 4 bulan. Lokasi penelitian ini adalah di STIAB Jinarakkhita Lampung. Teknik untuk memperoleh data/informasi penelitian ini adalah dengan menggunakan dua teknik yaitu pengumpulan data primer dan sekunder.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data dari responden. Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya peneliti mengolah data dengan menggunakan *Microsoft excel* dan IBM SPSS (*Statistical Program for Sosial Sciences*) 26 dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Sebelum data dianalisis, harus melewati uji prasyarat terlebih dahulu antara lain: uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun pelajaran 2018/2019 dari 23 guru dan pegawai, baru 3 orang yang berstatus ASN/PNS dan tahun pelajaran 2020/2021 meningkat menjadi 6 orang ASN (yang melayani siswa hampir 500 orang) dengan susunan 1 (satu) orang kepala madrasah merangkap KPA dan PPK (promosi jabatan tahun 2019 dari guru PAI MtsN 1 Surakarta), 1 (satu) orang kepala tata usaha yang merangkap PPSPM (tadinya guru matematika di MTsN 2 Boyolali karena tidak memiliki ijazah S1 maka dikantorkan tahun 2020 menjadi Ka TU di MTsN 15 Boyolali), 1 (satu) orang guru TIK yang merangkap sebagai bendahara pengeluaran (yang kemudian promosi menjadi kepala MTsN 8 Klaten tahun 2021), 1 (satu) orang guru bahasa Inggris yang merangkap sebagai bendahara BOS dan PDG, 1 (satu) orang guru IPS, dan 1 (satu) orang guru PAI.

Namun demikian di tengah kekurangan yang dikemukakan di atas ternyata dari data Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), tahun pelajaran 2019/2020 menolak pendaftar melalui seleksi sejumlah 100 orang lebih pendaftar dan tahun pelajaran 2020/2021 juga menolak pendaftar melalui seleksi diangka 100 lebih, hal ini masih bertahan di tahun pelajaran 2021/2022.

Sedangkan temuan untuk masalah RKAM di MTsN 15 Boyolali dari hasil wawancara yang dilakukan penulis ternyata belum menggunakan aplikasi e-RKAM dan EDM, namun penyusunannya masih

menggunakan Microsoft Excel dan Microsoft Word, hal ini terjadi karena kurangnya pegawai yang mengerti ICT/IT (teknologi informasi) pada waktu penyusunan RKAM dan EDM (penyusunan dilakukan awal tahun 2020). Sebenarnya sudah pernah dilakukan bimtek yang diberikan kepada MTsN 15 Boyolali, namun pada saat itu yang dikirim adalah kepala tata usaha yang pada saat dikirim mengikuti bimtek kala itu masih kurang menguasai ICT/IT. Dengan alasan terbatasnya personil maka terpaksa dikirimlah kepala tata usaha sebagai wakil MTsN 15 Boyolali, sehingga akibatnya sampai dengan bimtek selesai materi tidak dikuasai. Ketika ditanya kepala tata usaha tersebut malah menjawab dengan keterbatasan kemampuannya kalau terpaksa tidak jadi Ka TU pun tidak apa-apa. Menurut informasi yang diperoleh dari informan yang lain awal menjadi Ka TU untuk membuat surat tugas saja belum bisa, sehingga ka TU meminta tolong kepada bendahara Pengeluaran untuk membuat surat tugas. Dari informan yang lain didapatkan informasi bahwa awal menjadi Ka TU kepala madrasah bahkan membuat surat tugas luar untuk dirinya sendiri. Namun demikian terjadi peningkatan kemampuan Ka TU yang tampak dari hasil observasi yang penulis lakukan, untuk urusan surat menyurat Ka TU telah mampu membuat dengan lancar. Namun demikian hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap yang bersangkutan untuk berkaitan dengan aplikasi wajib yang harus dilaksanakan satker, Ka TU masih belum mampu menguasai dan memberikan tugas-tugas tersebut kepada penulis.

Hasil data observasi dan wawancara yang penulis lakukan, ditemukan juga masalah lain yang terjadi di MTsN 15 Boyolali, yaitu terjadinya konflik serta kecurigaan antar Pegawai Negeri Sipil dengan Pegawai Negeri Sipil yang lain, juga antara Pegawai Negeri Sipil dengan GTT, serta antara atasan dengan para bawahannya.

Hasil penelitian sejenis yang hampir mirip dilakukan oleh peneliti yang lain adalah yang dilakukan Nurhattati, N., & Ripki, A. J. H. (2021) dengan judul "Partisipasi Guru Dalam Penetapan Rencana Kegiatan dan Anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta". Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Pemahaman guru terhadap RKAM baik pada aspek rencana kegiatan, penganggaran dan pengoperasian sistem e-RKAM sangat rendah; (2) Partisipasi guru dalam penetapan RKAM baik dalam penetapan visi, misi, nilai, tujuan, sasaran rendah. (3) Kurangnya sosialisasi RKAM, terbatasnya kesempatan yang diberikan pada guru untuk berpartisipasi, selain, faktor internal guru terkait usia, masa kerja dan status pegawai dan keterbatasan dalam pengoperasian e-anggaran berdampak terhadap rendahnya partisipasi guru dalam penetapan RKAM.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh skor *Asymp.Sig.(2-tailed)* 0,200^{c.d} > yang berarti lebih besar daripada taraf signifikansi 5% atau *Sig. 0,200^{c.d} > 0,05*, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel.1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.23780112
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.112
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) dari output tabel anova diperoleh nilai deviation from linearity *Sig.* adalah 0,032 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kepercayaan Diri (X) dan Komunikasi *Interpersonal* (Y).

Tabel 2. *Anova*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Komunikasi interpersonal *Kepercayaan diri	Between Groups	(Combined)	6731.867	22	305.994	11.424	.001
		Linearity	4444.595	1	4444.595	165.932	.000
		Deviation from Linearity	2287.272	21	108.918	4.066	.032
	Within Groups		187.500	7	26.786		
	Total		6919.367	29			

Dari hasil penelitian menggunakan metode analisis regresi sederhana, diketahui bahwa ada pengaruh positif antara kepercayaan diri terhadap komunikasi *interpersonal* dilihat dari tabel model

summary dari nilai R Square yaitu 0.642 artinya terdapat pengaruh positif kepercayaan diri (X) terhadap komunikasi *interpersonal*(Y). Kontribusi kontribusi kepercayaan diri terhadap komunikasi *interpersonal* secara bersamaan dilihat dari nilai R Square 0.642 atau sebesar 64.2%. sedangkan 35,8% kepercayaan diri dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar penelitian. Kontribusi ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri lebih besar pengaruhnya terhadap komunikasi *interpersonal*.

Tabel 3. Analisis regresi sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.630	11.948

a. Predictors: (Constant), Komunikasi interpersonal

PEMBAHASAN

Kepercayaan diri (*self confidence*) yakni pengertian dalam bahasa Inggris. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, dan penilaian pada diri sendiri (Amir, 2018). Menurut Amir, (2018) Bahwa Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri (Amir, 2018).

Kepercayaan diri adalah sikap dimana seseorang yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga merasa sopan dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak cemas dalam mengambil tindakan apapun (Pribadi & Erdiansyah, 2020). Menurut Komara, (2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang antara lain yaitu orangtua, masyarakat, teman sebaya, dan konsep diri. Pendapat Iswidharmanjaya dalam (Komara, 2016) faktor luar yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu tempat tinggal seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, teman sebaya, maupun media massa. Mengkaji dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri seseorang, yakni tentang kesadaran seseorang akan situasi yang membawa pengaruh dalam penentuan sikap seseorang.

Komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antarpribadi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya menurut Hikmah, (2021) menjelaskan bahwa komunikasi *interpersonal* adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lainnya atau sekumpulan kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan *feedback* secepat mungkin.

Menurut Pribadi & Erdiansyah, (2020) keterampilan komunikasi *interpersonal* dipengaruhi oleh kepercayaan diri dan support sosial dari lingkungan keluarga yakni orang tua. Keterampilan komunikasi *interpersonal* adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif dengan orang lain (Suhanti et al., 2018). Komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya secara bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal (Patriana, 2014). Komunikasi *interpersonal* mempunyai enam tujuan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) menemukan jati diri ; (2) menemukan lingkungan luar; (3) membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti; (4) berubah sikap dan tingkah laku; (5) untuk kesenangan diri pribadi; (6) untuk membantu satu sama lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan fakta secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri (X) dan komunikasi *interpersonal* (Y) studi mahasiswa yang menjalani kehidupan *pabbajita* di STIAB Jinarakkhita. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian teori dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermadi Fajar Arifin yang dilakukan pada tahun 2011 dengan judul "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi *Interpersonal* Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam, Surakarta Solo". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Ada pengaruh yang signifikan positif antara kepercayaan diri terhadap komunikasi *interpersonal*. Selain itu, hasil temuan dalam penelitian ini senada dengan teori yang disampaikan oleh Ardani, 2018 tentang kepercayaan diri yang ada kaitannya dengan komunikasi *interpersonal*. Untuk dapat melakukan komunikasi antar pribadi harus memiliki kepercayaan yang baik pula.

Kepercayaan diri akan muncul jika seseorang melatih keterampilan berkomunikasi antarpribadi. Ciri-

ciri kepercayaan diri menurut Guilford dalam (M Rahman, 2014) dapat dinilai dari 3 aspek yaitu: individu merasa yakin dengan apa yang dilakukan, merasa diterima oleh kelompok dan memiliki ketenangan sikap. Dalam pandangan agama Buddha Secara hubungan (*korelasi*) antara komunikasi dengan usaha benar saat berinteraksi bagaikan energi mengembangkan jalan mulia beruas delapan. Atau, ibarat bensin yang dibutuhkan mobil agar dapat berjalan. Maka dari itu, melatih ataupun mengaplikasikan kondisi berusaha benar harus didukung dari Pandangan Benar dan Pikiran Benar. Mengembangkan kedua unsur ini, jika tidak adanya kehati-hatian, akan salah jalan. Upaya yang tidak tepat akan membawa keseharian berkomunikasi yang tidak bermanfaat, kesia-siaan bahkan penderitaan.

Komunikasi yang dilakukan melalui ucapan hendaknya sesuai dengan ajaran Buddha tentang konsep *samma-vacca*. berusaha menahan diri dari berbohong (*musāvāḍā*), memfitnah (*pisunāvācā*), berucap kasar/caci-maki (*pharusavācā*), dan percakapan yang tidak bermanfaat/pergunjangan (*samphappalāpā*). Melatih diri dalam berucap benar merupakan salah satu implementasi sila (moral) bagi seorang *pabbajita*. Melalui penguasaan indera yang baik akan memunculkan perbuatan-perbuatan baik pula. Sang Buddha menganjurkan seseorang untuk berucap sesuatu yang menimbulkan keharmonisan. Ketika Sang Buddha menyebarkan ajarannya, Beliau selalu berharap agar masyarakat dapat menjadi harmonis sejalan dengan Jalan Tengah yang Beliau ajarkan. "Ucapan yang menyatukan mereka yang terpecah pecah, ucapan yang menciptakan persahabatan dan kerukunan, adalah ucapan yang sesuai dengan *Dhamma*" (M.IV.113).

Adanya komunikasi *interpersonal* seperti halnya pemberian petunjuk, bimbingan dosen dapat membantu remaja dalam menilai suatu masalah yang semula dirasakan dapat menimbulkan tekanan, sehingga remaja dapat mengatasi masalah dengan menyelesaikannya tanpa menghindari masalah tersebut dengan caranya sendiri. Kepercayaan diri yang muncul dalam diri akan mampu mengembangkan komunikasi *interpersonal* mahasiswa yang menjalankan kehidupan sebagai seorang *pabbajita*.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat diambil konklusi bahwa setiap satker pasti memiliki permasalahannya masing-masing. Besar-kecilnya masalah, ringan-beratnya masalah tergantung dari keadaan di dalam dan keadaan lingkungan satker tersebut masing-masing. Dari berbagai masalah tersebut perlunya kemampuan manajerial yang baik dari seorang kepala satker agar dapat mengambil jalan pemecahan dari masalah-masalah yang dihadapi. Konflik adalah dua mata pisau dari sebuah masalah, jika manajemen konflik dikelola dengan baik maka akan menjadikan konflik tersebut menjadi modal yang positif bagi kemajuan organisasi, namun jika konflik tersebut dikelola dengan salah maka akan menjadi permasalahan yang berlarut-larut dan akan menjadi sumber kerugian dan masalah yang lebih berat.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri (X) terhadap komunikasi *interpersonal* (Y) studi mahasiswa yang menjalani kehidupan *pabbajita*. Besar pengaruh kepercayaan diri yaitu 64,2% sedangkan 35,8% kepercayaan diri dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02).
- Ardani, M. F. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI Jurusan Perhotelan SMK Pelita Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018 Artikel Tugas Akhir.
- Hikmah, N. (2021). Parent'S Interpersonal Communication in Assertive Behavior Development for Teenagers. *Journal of Islamic Communication and Media Studies*, 1(1), 67–78.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *Psikopedagogia. Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- M Rahman, M. (2014). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(2), 285. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i2.4241>
- Patriana, E. (2014). Komunikasi *Interpersonal* Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta. *Journal of Rural and Development Volume V*, V(2), 203.
- Pribadi, E. A., & Erdiansyah, R. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi *Interpersonal* Remaja di Jakarta. *Koneksi*, 3(2), 453.

<https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6454>

- Suhanti, I. Y., Puspitasari, D. N., & Noorrizki, R. D. (2018). Keterampilan Komunikasi *Interpersonal* Mahasiswa UM. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis, April*, 32.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). *Pendekatan dan Jenis Penelitian*. 5(3), 248–253.
- Triningtyas, D. A., Program, D., Bimbingan, S., Fakultas, K., Pendidikan, I., & PGRI, I. (2013). Study Kasus Tentang Percaya Diri. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 1–12.